



PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER DAN KESADARAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 11 PALEMBANG

Septi Rotari<sup>1</sup>, Mita Purnama<sup>2</sup>, Citra Lidiawati<sup>3</sup>, Nanang Jayani<sup>4</sup>,  
Hikma Damayanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung  
<sup>1</sup>[septirotari@uniski.ac.id](mailto:septirotari@uniski.ac.id), <sup>2</sup>[mitapurnama@uniski.ac.id](mailto:mitapurnama@uniski.ac.id), <sup>3</sup>[citra.lidiawati2@gmail.com](mailto:citra.lidiawati2@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nanang.jayani@yahoo.com](mailto:nanang.jayani@yahoo.com), <sup>5</sup>[hikmadamayanti@uniski.ac.id](mailto:hikmadamayanti@uniski.ac.id)

Article History	Received	Revised	Accepted
	12-1-2026	10-2-2026	29-2-2026

News Article

**Keyword:**

Role of Pancasila;  
Education;  
Character;  
Social Awareness;  
Students;

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the role of Pancasila education in building character and social awareness of students at SMP Negeri 11 Palembang. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The results of the implementation of the study found that the role of Pancasila education in building character and social awareness of students at SMP Negeri 11 Palembang, it was found that all students from SMP Negeri 11 Palembang through Pancasila education subjects already have good character values and also good social awareness in the school environment and also the community this is seen in the application reflected in Pancasila subjects and also activities such as extracurricular activities that shape the character and social awareness of students, as well as the existence of an attitude journal for each teacher, especially Pancasila education teachers, the journal contains events that occur in the learning process in the classroom towards student attitudes.

**Kata Kunci:**

Peran Pendidikan;  
Pancasila;  
Karakter;  
Kesadaran Sosial;  
Peserta Didik;

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pendidikan pancasila dalam membangun karakter dan kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa peran pendidikan pancasila dalam membangun karakter dan kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang, didapati bahwa seluruh peserta didik dari SMP Negeri 11 Palembang melalui mata pelajaran pendidikan pancasila sudah memiliki nilai karakter yang baik dan juga kesadaran sosial yang baik dalam lingkungan sekolah dan juga

---

masyarakat hal ini terlihat dalam penerapan yang tercermin dalam mata pelajaran pancasila dan juga kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler yang membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik, serta adanya jurnal sikap bagi setiap guru, khususnya guru pendidikan pancasila, jurnal tersebut berisi kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas terhadap sikap peserta didik.

---

To cite this article: Septi Rotari, Mita Purnama, Citra Lidiawati, Nanang Jayani, Hikma Damayanti. (2026). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter dan Kesadaran Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 11 Palembang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Volume 11 (2), March 2026. Page: 182 - 190



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) ©2026 by Septi Rotari et al

## INTRODUCTION

Karakter menjadi salah satu hal yang penting yang harus di kembangkan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dan menengah yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersifat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial. Pendidikan karakter sendiri dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan diri peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik bagi sebaigian warga negara (Mulyasa, 2012). Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai dikembangkan; b) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga.

Karakter disiplin juga merupakan suatu tindakan yang dapat menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan aturan yang ada, khususnya di lingkungan sekitar (Kesuma, 2011). Pada mata pelajaran pendidikan pancasila jika dilihat dari kurikulum merdeka, memiliki isi dan juga makna yang sama dengan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, yakni pembelajaran dengan fokus terhadap penanaman nilai karakter dan moral sehingga dapat membentuk warga negara yang mengetahui nilai-nilai yang berlaku dalam berkehidupan bermasyarakat (Khan, 2010). Selanjutnya pada kesadaran sosial memiliki tujuan untuk menyadarkan manusia untuk dapat hidup bermasyarakat yang artinya memiliki kesadaran sosial

merupakan hal penting dalam berkehidupan karena manusia sejatinya hidup berdampingan. Kesadaran sosial tidak hanya untuk menyadarkan seorang individu di lingkup masyarakat tetapi di lingkungan sekolah (Cahyani, 2021).

Berangkat dari permasalahan yang ada pada SMP Negeri 11 di Palembang, peneliti melihat masih ada peserta didik yang masih kurang paham akan kesadaran sosial dan juga kurangnya nilai-nilai karakter yang mereka miliki. Maka dari itu, peneliti tertarik dalam meneliti karakter dan juga kesadaran sosial peserta didik melalui peran mata pelajaran pendidikan pancasila yang mana karakter serta kesadaran sosial merupakan wujud dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, di mana tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati objek secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Prasanti, 2018). Kemudian maksud dari metode penelitian ini untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat, menurut (Danim, 2002). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dikarenakan menurut hemat peneliti dapat menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan, atau dapat juga disebutkan sebagai studi kasus yang mendalam mengenai suatu kasus tertentu (Hardiansyah, 2012). Informan dari penelitian ini yakni seluruh *stake holder* dari SMP Negeri 11 Palembang. Sampel penelitian yakni a) Wakil Kurikulum 1 orang, b) Guru pendidikan pancasila 1 orang, c) Peserta didik dengan jumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu karena peneliti menganggap sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan. Menambahkan juga menurut (Sugiyono, 2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan mencerminkan realitas, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menjadi alat penelitian (Sugiyono, 2015), yakni berupa lembar wawancara, lembar observasi, serta lembar dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data, model analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan model *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2013).

## RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil pelaksanaan penelitian tentang peran pendidikan pancasila dalam membangun karakter dan kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang, didapati bahwa:

- (a) Mata pelajaran pendidikan pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang memang mengajarkan tentang karakter kepada setiap peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang, yang mana dalam mata pelajaran pendidikan pancasila memberikan pengajaran dari materi yang ada tentang nilai-nilai berbasis karakter. Hal ini dilihat dari kurikulum yang mana kurikulum merdeka mengharapkan kriteria ketuntasan minimum nilainya harus skor 86. Jadi, guru dan *stakeholder* di sekolah punya peranan penting juga dalam penerapan pendidikan karakter.
- (b) Terdapat beberapa materi yang berkaitan tentang penanaman nilai karakter dan juga tentang kesadaran sosial dari peserta didik. Materi-materi tersebut antara lain tentang hak dan kewajiban, keberagaman suku budaya, tentang pancasila, tentang kesatuan negara republik Indonesia.
- (c) Kesadaran sosial yang baik dari setiap peserta, seperti sudah paham akan aturan sekolah yang berlaku, dengan tidak terlambat untuk datang kesekolah, menghargai teman yang berbeda budaya, agama di kelas dan diluar kelas.
- (d) Adanya jurnal sikap bagi setiap guru, khususnya guru pendidikan pancasila. Jurnal ini berisi kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas terhadap sikap peserta didik. Dan jikalau ada kejadian terkait peserta didik maka jurnal sikap harus ditulis oleh guru tersebut dan dilaporkan ke

wali kelas.

Peran mata pelajaran pendidikan pancasila dalam membangun karakter dan kesadaran sosial peserta didik sangat signifikan, hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dari materi seperti hak dan kewajiban, nilai-nilai dasar pancasila, kebudayaan nasional, maka disini guru memiliki upaya penuh dalam mengembangkan dan membentuk karakter dan kesadaran sosial dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2016). Selanjutnya karakter yang terlihat jelas ialah karakter disiplin, dimana karakter disiplin ini terlihat terbentuk dari pengamalan nilai-nilai pancasila yang mana hal ini sudah terimplementasi dari materi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

Kemudian dalam praktik di sekolah sendiri SMP Negeri II Palembang, melakukan kegiatan-kegiatan yang memang berkenaan dengan pendidikan karakter dan juga kesadaran sosial guna di implementasikan oleh seluruh peserta didik di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain melakukan;

- (a) Senin upacara bendera meningkatkan kedisiplinan serta rasa nasionalisme peserta didik
- (b) Selasa jam 0 membaca Al-Quran dengan terjemahannya, menjadi penaduan untuk mendidik anak menjadi lebih baik, berkarakter, berakhlak sehingga memiliki akhlak yang mulia
- (c) Rabu jam 0 melakukan zikir bersama, zikir bersama ini kegunaannya dapat meredakan hati peserta didik, menjadikan hati peserta didik baik, lembut dan aman dalam belajar serta memiliki karakter yang baik untuk dirinya
- (d) Kamis jam 0 melaksanakan sunah shalat dhuha berjamaah, secara tidak langsung peserta didik khusyuk dalam shalat, mendoakan orang tua, sehingga dapat terbentuk karakter yang baik dari peserta didik
- (e) Jumat jam 0 karakter dengan kesehatan melakukan senam untuk kesehatan jasmani dan rohani para peserta didik
- (f) Serta kegiatan membaca yasin bersama yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, kegiatan tersebut menjadikan peserta didik dapat memiliki akhlak, karakter serta perilaku yang baik

Menambahkan juga dalam pembentuk karakter di SMP Negeri II Palembang terdapat kegiatan namanya Ramah Anak. Ramah anak ini merupakan program dari SMP Negeri II Palembang, yang mana setiap guru secara langsung memberikan sikap yang baik, sehingga peserta didik merasa betul-betul merasa dihargai. Kegiatan Ramah Anak ini dilaksanakan oleh guru sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan dengan cara guru memberikan pendekatan persuasif ke setiap peserta didik agar peserta didik merasa lebih di hargai, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat belajar lebih giat. Serta, jikalau ada permasalahan pribadi dari peserta didik yang menghambat proses pembelajarannya, maka seorang guru langsung memberikan pendekatan langsung ke peserta didik tersebut. Maka dari itu, SMP Negeri II Palembang menerapkan Ramah Anak bagi peserta didik di SMP Negeri II Palembang.

Kemudian juga dalam menumbuhkan karakter dan kesadaran sosial (Sunaryati, 2023). Sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler, di mana kegiatan ekstrakurikuler mendukung keberhasilan dari pendidikan karakter dan juga kesadaran sosial dari peserta didik (A. Tabi'in, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, menambah semangat peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ekstrakurikuler Pramuka yang mana, ekstrakurikuler ini membuat karakter dari segi tingkat kedisiplinan peserta didik menjadi baik serta dari segi kesadaran sosial peserta didik menjadi meningkat kemudian juga peserta didik memiliki jiwa pemberani serta percaya diri untuk berpendapat di depan umum (Wuryandani, 2014). Selain ekstrakurikuler pramuka, terdapat ekstrakurikuler futsa dan seni, yang mana ekstrakurikuler tersebut dapat dapat meningkatkan karakter dan kesadaran sosial dari peserta didik itu sendiri (Salouw, 2020). Selanjutnya juga sekolah membuat ruangan khusus seperti ruang BK (Bimbingan Konseling) bagi peserta didik agar dapat berkonsultasi serta dapat menjadi ruang bagi peserta didik sehingga dapat mengapresiasi apa yang diharapkan mereka, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan dari pihak sekolah juga mengajak pihak orang tua peserta didik, babinsa dari pihak Kepolisian TNI Angkatan Udara, dari masyarakat sekitar. Yang pada intinya memberikan wejangan kepada seluruh peserta didik di SMP Negeri II Palembang tentang pentingnya pendidikan karakter dan kesadaran sosial dari setiap peserta didik.

Serta dalam konteks kesadaran sosial peserta didik, seluruh peserta didik di SMP Negeri II Palembang suda di bina dari awal mereka masuk ke lingkup sekolah. Dimana ketika peserta didik memasuki kawasan sekolah mereka melakukan salam sopan santun yang baik, menghargai teman sebaya. Memang tidak semua dari peserta didik si SMP Negeri II Palembang yang mengikuti tetapi, kebanyakan mereka sudah paham akan pentingnya kesadaran sosial itu seperti apa. Serta jikalau mereka melakukan pelanggaran maka akan ada sanksi hukuman yang tentu akan mereka dapatkan. Sehingga dapat disimpulkan, dalam praktiknya pendidikan pancasila secara langsung memiliki peran dalam membangun karakter dan kesadaran sosial peserta didik SMP Negeri II Palembang.

### CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan pancasila dapat menumbuhkan karakter dan juga kesadaran sosial dari semua peserta didik di SMP Negeri II Palembang. Adapun hasil yang didapati bahwa: (!) Mata pelajaran pendidikan pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang memang mengajarkan tentang karakter kepada setiap peserta didik di SMP Negeri II Palembang, yang mana dalam mata pelajaran pendidikan pancasila memberikan pengajaran dari materi yang ada tentang nilai-nilai berbasis karakter, (2) Terdapat beberapa materi yang berkaitan tentang penanaman nilai karakter dan juga tentang kesadaran sosial dari peserta didik. Materi tersebut antara lain, tentang hak dan kewajiban, keberagaman suku budaya, tentang pancasila, tentang kesatuan negara republik Indonesia, (3) Kesadaran sosial yang baik dari setiap peserta didik, seperti sudah paham akan aturan sekolah yang berlaku dengan tidak terlambat untuk datang kesekolah, menghargai teman yang berbeda budaya dan agama baik yang beraada di dalam kelas dan diluar kelas. (4) Adanya jurnal sikap bagi setiap guru, khususnya guru pendidikan pancasila, jurnal tersebut berisi kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas terhadap sikap peserta didik dan jikalau ada kejadian terkait peserta didik maka jurnal sikap harus ditulis oleh guru tersebut dan dilaporkan ke wali kelas.

### AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT

Ucapan terimakasih diperuntuhkan kepada LPPM Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung No. 166A/UNISKI/VI/2025 atas pendanaan penelitian yang diberikan.

### REFERENCES

- A. Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaiya*, 1(4).
- Cahyani, K. , dan D. D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, Z. A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Hardiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Kesuma, Darma. (2011). *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khan, Y. D. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15–22.
- Salouw, J. H. dan S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380–398.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. PT. Alfabeta.
- Sunaryati, T. , S. A. A. , D. A. S. , N. S. , dan D. S. A. (. (2023). Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13698–13703.
- Wuryandani, W. , M. B. , . S. , dan B. D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.